

**MASYARAKAT PEDULI PELESTARIAN HUTAN MANGROVE
DI DESA PURWOREJO PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR**
Oleh : Nurul Muslikah, S. Pi dan Abdullah Okta Eriza (PEH BPHM II)

A. LATAR BELAKANG



Nama : SAMSUDIN

Tempat/ Tanggal Lahir : Palembang, 6 Mei 1979

Di tahun 1995 di sepanjang pesisir pantai timur dari Desa Labuhan Maringgi s/d Desa Labuhan Ratu (Kecamatan Pasir Sakti) tidak ada lagi hutan setiap hari terjangam ombak menghantam tepian tanggul tambak masyarakat, dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan ada sekitar 2 Ha tambak yang terkikis atau terkena abrasi. Pada tahun 1995 pula kami dapat program *silvofishery* yang di dalamnya ada penanaman mangrove. Kami bersama masyarakat lain yang peduli lingkungan membantu dalam penanaman. Namun penanaman yang kami lakukan tidak berhasil karena ulah masyarakat yang tidak mendukung program tersebut, banyak tanaman yang mati, tapi kami tidak putus asa.

Pada tahun 2000 Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur mengadakan pengukuran pal batas Hutan Lindung (HL), dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun Pal batas banyak yang hilang karena abrasi.

Pada tahun 2005 kami dipanggil oleh Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur untuk ikut serta dalam sosialisasi tentang hutan mangrove yang dilaksanakan di Desa Margasari (Kecamatan Labuhan Maringgai) selama 3 hari, dan pada saat itu kami dianjurkan untuk membentuk kelompok tani pelestari mangrove.

Untuk menindak lanjuti hasil sosialisasi, maka pada tanggal 25 Juni 2006 kami membentuk kelompok tani pelestari mangrove dan kami beri nama “TUNAS RIMBA” dan pada tahun 2007, kelompok kami mendapatkan program GERHAN Mangrove yang berasal dari Anggaran APBN BPDAS Way Seputih Way Sekampung. Bersama semua anggota kelompok tani melakukan penanaman. Karena kurangnya kesadaran dan dukungan semua lapisan masyarakat serta bibit yang kurang bagus maka penanaman itu tidak berhasil, dan kurangnya dukungan masyarakat (petani tambak) berimbas pada anggota kelompok tani kami sehingga satu persatu anggota



kelompok tani kami mengundurkan diri karena takut kontra dengan masyarakat (petani tambak). Namun saya (SAMSUDIN) selaku ketua kelompok, mengajak semua anggota terus berusaha bagaimana caranya supaya di pesisir pantai kami ada hutannya. Di tahun 2009 saya membentuk kelompok baru dengan nama “MUTIARA HIJAU I”. Di tahun itu pula kami dapat bantuan 10.000 batang bibit mangrove jenis *Rizophora* dan *Avicennia*. Alhamdulillah hasilnya cukup memuaskan.



GERHAN 2007

Pada tahun 2010 kelompok kami mendapatkan bantuan sebanyak 20.000 batang bibit mangrove dan hasilnya cukup baik, sehingga dari dua program tersebut pesisir pantai desa kami mulai terlihat ada tanaman (hutan) yang luasnya kurang lebih 200 m, dengan ketinggian tanaman kurang lebih 65 cm s/d 1,5 m. Tanaman dari hasil program GERHAN yang tumbuh pada waktu itu sudah setinggi kurang lebih 5 meter. Pada tahun yang sama potensi tanah timbul sudah mulai terlihat dengan munculnya daratan, dan sudah tidak terkena abrasi lagi. Melihat potensi itu Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur mempercayakan kepada kelompok tani kami untuk mengelola program RHL dengan jumlah bibit 100.000 batang dengan kategori jenis 50.000 batang jenis *Rhizophora sp* dan 50.000 batang jenis *Avicennia sp* (api-api).

Berkat kegigihan kelompok kami, pada tahun 2011 kami mendapat kegiatan dari Balai Pengelolaan Hutan Mangrove II berupa pembuatan Areal Model arboretum Mangrove seluas 10 Ha. Alhamdulillah dengan pengawasan dan perawatan yang berkala, program



ARBORETUM 2011

ARBORETUM juga tumbuh dengan baik, melihat potensi pertumbuhan hutan yang ada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur mempercayakan program KBR kepada kelompok tani kami di tahun 2012, dan direncanakan penanaman program KBR itu akan kami laksanakan pada bulan Februari 2013.

Dari tahun 1995 sampai tahun 2009 kami terus memperjuangkan agar pesisir pantai timur ada hutan kembali walaupun selama itu kami tidak menerima honor dan akhirnya pada bulan Januari tahun 2010 dibentuklah anggota PAMSWAKARSA dan di bulan ketiganya yang terdaftar menjadi PAMSWAKARSA menerima honor Rp 100.000 per bulan dan diterima tiap tiga bulan sekali (Rp 300.000 per tiga bulan).

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, berkat izinnya hutan kami sekarang tumbuh lebat, kami pun dapat honor, serta terima kasih pula kami ucapkan kepada pihak-pihak yang mendukung kami baik dari masyarakat di sekitar, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur, BPDAS Way Seputih Way Sekampung dan Balai Pengelolaan Hutan Mangrove II Medan, karena atas anjuran dan dukungan pihak-pihak di atas kelompok tani kami berhasil menghutankan kembali pesisir pantai timur Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti.

Di tahun 2013 ini kelompok kami Mutiara Hijau I siap melaksanakan gerakan penghijauan. Demikianlah profil kepedulian kami tentang pelestarian mangrove dan lingkungan.

Ketua Kelompok Tani
MUTIARA HIJAU I
SAMSUDIN

